

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Effendy (2019) mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Lestari (2020) menegaskan bahwa komunikasi tidak hanya memindahkan informasi, tetapi juga membangun pemahaman bersama. Dalam konteks organisasi publik, komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian kebijakan, edukasi publik, dan pembentukan perilaku masyarakat. Dalam penelitian ini, komunikasi dipahami sebagai instrumen utama yang digunakan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan untuk menyampaikan pesan pencegahan kebakaran agar dipahami, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa informasi, gagasan, atau ide dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Lestari (2020) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan untuk menciptakan pemahaman bersama. Dalam konteks organisasi publik, Subardini (2022) menegaskan bahwa komunikasi menjadi instrumen penting bagi pemerintah dalam menyampaikan kebijakan dan layanan kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, komunikasi dipahami sebagai sarana utama Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam menyampaikan pesan pencegahan kebakaran kepada masyarakat agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2.1.2 Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi meliputi pemberian informasi (informative), pembentukan hubungan (relationship), persuasi (persuasive), dan edukasi (educative) (Siregar, 2021). Dalam pencegahan kebakaran, komunikasi bertujuan meningkatkan pengetahuan risiko, membangun kepercayaan masyarakat kepada

petugas, memengaruhi sikap kewaspadaan, serta mendorong tindakan preventif. Menurut Siregar (2021), tujuan komunikasi meliputi empat aspek utama, yaitu discovery (memberikan pengetahuan), relationship (membangun hubungan), persuasion (mempengaruhi sikap dan perilaku), serta edutainment (edukasi yang dikemas menarik).

Dalam konteks pencegahan kebakaran, tujuan komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kedekatan antara petugas dan masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku agar masyarakat lebih waspada terhadap risiko kebakaran. Dalam konteks penelitian ini, tujuan komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dapat dijabarkan sesuai dengan empat fungsi tersebut. Pertama, komunikasi bertujuan memberikan pengetahuan (discovery) kepada masyarakat mengenai potensi bahaya kebakaran serta langkah-langkah pencegahannya. Kedua, komunikasi berfungsi untuk membangun hubungan (relationship) sehingga masyarakat merasa dilibatkan dalam upaya pencegahan kebakaran dan menumbuhkan rasa percaya kepada petugas pemadam. Ketiga, komunikasi dimanfaatkan untuk meyakinkan (persuasion) masyarakat agar bersedia mengubah perilaku berisiko, misalnya lebih berhati-hati dalam menggunakan listrik atau kompor. Keempat, komunikasi dilakukan dengan menyajikan edukasi yang menarik (edutainment) melalui kegiatan interaktif seperti simulasi, demonstrasi, atau sosialisasi kreatif agar pesan lebih mudah dipahami sekaligus membekas dalam ingatan masyarakat.

### **2.1.3 Jenis-jenis Komunikasi**

Jenis jenis komunikasi terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti penyuluhan, ceramah, dan media cetak. Komunikasi nonverbal dilakukan melalui simbol, gestur, visual, dan tindakan, seperti poster peringatan, simulasi kebakaran, dan demonstrasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Dalam pencegahan kebakaran, kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi. Komunikasi verbal memberikan pemahaman konseptual, sedangkan komunikasi nonverbal memperkuat pesan melalui pengalaman visual dan praktik langsung.

Komunikasi dibedakan menjadi komunikasi verbal dan nonverbal (Effendy, 2019). Komunikasi verbal mencakup penyuluhan, ceramah, dan media tertulis/digital. Komunikasi nonverbal meliputi simbol, poster, simulasi, demonstrasi APAR, dan bahasa tubuh petugas. Keduanya saling melengkapi dalam membangun pemahaman dan pengalaman belajar masyarakat.

#### 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Fauzi (2022) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh faktor komunikator, komunikan, media, pesan, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan petugas Damkar, kesiapan masyarakat, serta pemilihan media komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan pencegahan kebakaran.

Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama (Fauzi, 2022), yaitu:

1. **Komunikator:** kompetensi, kredibilitas, dan kemampuan petugas Damkar dalam menyampaikan pesan.
2. **Komunikan:** tingkat pendidikan, pengalaman, dan kesiapan masyarakat menerima informasi.
3. **Pesan:** kejelasan, kesederhanaan, dan relevansi pesan pencegahan kebakaran.
4. **Media:** kesesuaian saluran (tatap muka, cetak, digital) dengan karakteristik audiens.
5. **Lingkungan:** kondisi sosial, budaya, dan situasional masyarakat.

Menurut Ighfirlana (2022), komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dipahami, menimbulkan ketertarikan, memengaruhi sikap, serta mendorong tindakan nyata. Dalam penelitian ini, indikator komunikasi efektif terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat, perubahan sikap kewaspadaan, dan tindakan preventif dalam mencegah kebakaran. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dipahami, menarik perhatian, memengaruhi sikap, dan mendorong tindakan nyata (Ighfirlana, 2022). Dalam penelitian ini, indikatornya adalah peningkatan pemahaman, kewaspadaan, dan perilaku pencegahan kebakaran.

## **2.1.5 Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan Kebakaran**

Kesadaran masyarakat merupakan bagian dari perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran tercermin dari pemahaman akan risiko kebakaran, kepedulian terhadap keselamatan lingkungan, serta tindakan nyata untuk mencegah terjadinya kebakaran. Namun, kesadaran masyarakat sering kali masih berada pada tingkat pengetahuan dan sikap, belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan konsisten, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang berkelanjutan dan persuasif. Kesadaran masyarakat mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan (Notoatmodjo, 2012). Kesadaran yang ideal ditunjukkan dengan perilaku aman, seperti memperhatikan instalasi listrik, tidak membakar sampah, dan kesiapsiagaan menghadapi kebakaran.

## **2.1.6 Strategi Komunikasi**

### **2.1.6.1 Pengertian Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang sistematis dalam penyampaian pesan agar tujuan komunikasi tercapai secara efektif. Strategi komunikasi mencakup penyusunan pesan, pemilihan media, penentuan sasaran, serta evaluasi dampak komunikasi. Strategi komunikasi adalah perencanaan sistematis penyampaian pesan agar tujuan tercapai secara efektif (Effendy, 2019).

### **2.1.6.2 Jenis-jenis Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. **Strategi Informasi**, yaitu penyampaian fakta dan pengetahuan.
2. **Strategi Persuasi**, yaitu upaya memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.
3. **Strategi Edukasi**, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan dan simulasi.
4. **Strategi Instruktif**, yaitu pemberian arahan yang bersifat langsung dan wajib dipatuhi..

## **2.2 Definisi Konsep**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu ditegaskan definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1 Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah perencanaan dan pengelolaan penyampaian pesan yang dilakukan secara sistematis oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan untuk mencapai tujuan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran.

### **2 Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang mampu dipahami oleh masyarakat, menarik perhatian, serta memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran.

### **3 Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat adalah tingkat pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan kebakaran, yang tercermin dalam perilaku waspada dan penerapan tindakan preventif.

### **4 Pencegahan Kebakaran**

Pencegahan kebakaran adalah segala upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran melalui edukasi, pengawasan, dan penerapan perilaku aman di lingkungan masyarakat.

## **2.3 Profil dan Data Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan**

Bagian ini ditambahkan untuk memperkuat landasan empiris penelitian serta menjawab kebutuhan sidang meja hijau terkait kejelasan kapasitas kelembagaan objek penelitian. Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pencegahan, pemadaman, penyelamatan, dan penanganan kebakaran. Dalam menjalankan tugas tersebut, Damkar Kota Medan didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang memadai.

Secara umum, kapasitas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1 Jumlah personel:  $\pm$  1.000 orang petugas aktif yang terdiri dari petugas pemadam kebakaran, petugas penyelamatan, serta petugas bidang pencegahan.
- 2 Jumlah pos pemadam:  $\pm$  35 pos atau unit pemadam kebakaran yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Medan guna mempercepat waktu respon terhadap kejadian kebakaran.
- 3 Jumlah armada pemadam:  $\pm$  120 unit armada yang meliputi mobil pemadam kebakaran, mobil tangki air, mobil rescue, serta kendaraan operasional pendukung lainnya.
- 4 Jumlah Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR):  $\pm$  500 orang relawan yang tersebar di tingkat kelurahan dan lingkungan sebagai perpanjangan tangan Damkar dalam kegiatan pencegahan kebakaran berbasis masyarakat.

Ketersediaan personel, armada, pos pemadam, serta relawan tersebut menjadi modal utama Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam melaksanakan strategi komunikasi pencegahan kebakaran. Melalui dukungan sumber daya ini, kegiatan sosialisasi, penyuluhan, simulasi kebakaran, serta pembinaan relawan dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan menjangkau masyarakat secara luas.

Data kelembagaan ini juga menjadi dasar dalam menganalisis efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran.

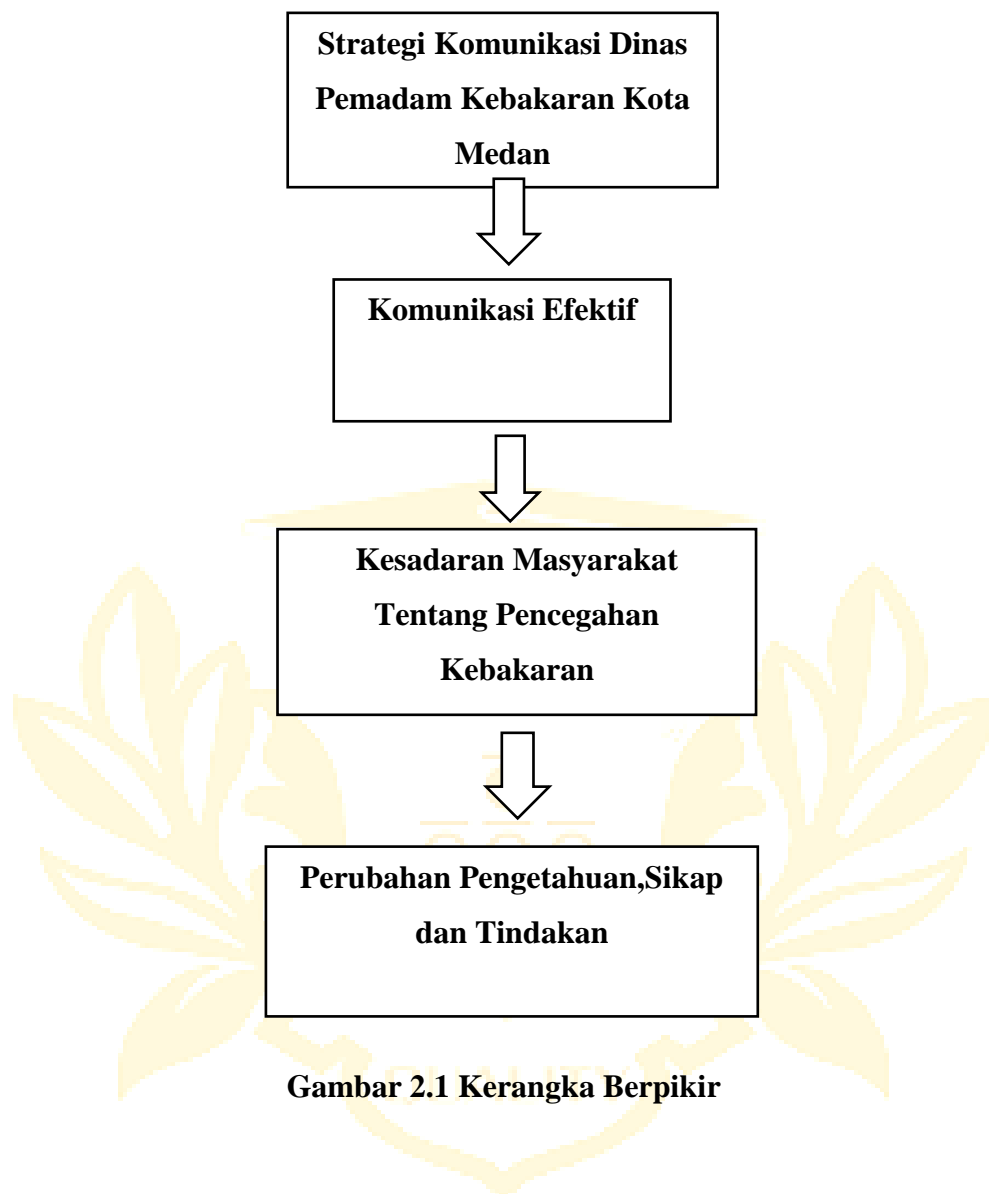
#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah skema yang membantu peneliti dalam menganalisis, memahami, dan menjelaskan hubungan antar konsep penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan antara teori, konsep, dan fenomena di lapangan secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, serta penelitian terdahulu, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

1. **Strategi Komunikasi** yang dilakukan oleh **Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan** merupakan upaya penyampaian pesan yang direncanakan dan terarah untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya kebakaran dan langkah-langkah pencegahannya. Strategi ini mencakup pemilihan pesan, media, metode, dan sasaran komunikasi.
2. **Bentuk komunikasi** yang digunakan dapat berupa komunikasi **verbal** (penyuluhan, sosialisasi, himbauan, media massa, media sosial) maupun **nonverbal** (simbol peringatan, poster, simulasi kebakaran, demonstrasi penggunaan APAR).
3. **Faktor pendukung dan penghambat komunikasi** akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian pesan, seperti ketersediaan media, kemampuan petugas dalam menyampaikan pesan, serta kesiapan masyarakat dalam menerima informasi.
4. **Hasil komunikasi yang efektif** diharapkan dapat meningkatkan **kesadaran masyarakat** mengenai pencegahan kebakaran, yang ditunjukkan dengan: Pemahaman terhadap bahaya kebakaran, Sikap peduli dan waspada, Tindakan nyata untuk mencegah kebakaran (mematikan kompor, memperhatikan instalasi listrik, mengikuti simulasi, dsb).

Dengan demikian, **strategi komunikasi, komunikasi efektif, peningkatan kesadaran masyarakat, pencegahan kebakaran** merupakan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **Penjelasan Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan **alur logis hubungan antar variabel** yang diteliti, yaitu bagaimana **strategi komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan** dapat meningkatkan **kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran**. Penelitian ini berangkat dari permasalahan masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap bahaya kebakaran dan upaya pencegahannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan menerapkan **strategi komunikasi** sebagai upaya edukasi kepada masyarakat.

Strategi komunikasi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, penyuluhan, simulasi pencegahan kebakaran, serta pemanfaatan media komunikasi. Apabila strategi komunikasi ini dilaksanakan secara tepat, maka akan tercipta **komunikasi yang efektif**, yaitu pesan dapat dipahami oleh masyarakat, menarik perhatian, serta mampu memengaruhi sikap dan perilaku.

Komunikasi yang efektif selanjutnya akan berdampak pada **peningkatan kesadaran masyarakat**, yang meliputi tiga aspek utama, yaitu:

- 1 **Pengetahuan**, masyarakat memahami penyebab dan cara mencegah kebakaran.
- 2 **Sikap**, masyarakat memiliki kewaspadaan dan kepedulian terhadap risiko kebakaran.
- 3 **Tindakan**, masyarakat menerapkan perilaku pencegahan kebakaran dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran masyarakat tersebut diharapkan dapat mendorong perilaku preventif, sehingga risiko dan kejadian kebakaran dapat diminimalkan. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang tepat dan efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung upaya pencegahan kebakaran di Kota Medan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kebakaran. Beberapa penelitian menekankan pada peran relawan kebakaran, komunikasi darurat, serta pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan kebakaran. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa strategi komunikasi yang efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada komunikasi darurat, peran relawan kebakaran, atau konteks kebakaran hutan dan lahan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada strategi komunikasi pencegahan kebakaran di tingkat lokal perkotaan, dengan pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus pencegahan yang bersifat preventif dan berkelanjutan, serta menempatkan instansi pemerintah daerah sebagai aktor utama komunikasi publik.

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Strategi Komunikasi Pencegahan Kebakaran**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama
1	Maulana (2017)	<i>Strategi Komunikasi Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung melalui Kegiatan Satu Ibu Satu Anak</i>	Merancang pesan berbasis keluarga; penyampaian melalui praktik langsung (APAR, demonstrasi alat), efektif membangun kesadaran keluarga terhadap kepekaan terhadap kebakaran.
2	Muhlisin (2024)	<i>Strategi Komunikasi Penyuluhan Petugas DiskarPB dalam Kesadaran Masyarakat tentang Situasi Kebakaran</i>	Petugas melakukan riset sebelum sosialisasi; terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pelaporan. Penyuluhan langsung efektif meningkatkan

			pengetahuan dan kesadaran masyarakat.
3	Hamada Intan Rianti (2019)	<i>Strategi Komunikasi Dinas Kebakaran Kota Bandung dalam Pembinaan Relawan Pemadam Kebakaran</i>	Menyusun RPJMD komprehensif frekuensi sosialisasi ditingkat kelurahan; optimalisasi media sosial dan situs resmi; penguatan sinergi komunikasi dengan komunitas relawan.
4	Nabila Nur Syafitri dkk. (2021)	<i>Komunikasi Partisipatif Relawan Pemadam Kebakaran di Kota Bengkulu</i>	Partisipasi relawan menunjukkan indikator komunikasi partisipatif (dialog, polyphony, keterlibatan masyarakat) yang berhasil mempercepat respon terhadap kebakaran.
5	Indra Gunawan (2023)	<i>Strategi Komunikasi dalam SKKL (Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan)</i>	Partisipasi masyarakat meningkat bersama menurunnya insiden kebakaran strategi komunikasi lokal terstruktur (SKKL)

			efektif membangun kesadaran kolektif.
6	Misbahuddin (2018)	<i>Model Komunikasi Humas Damkar Banda Aceh</i>	Komunikasi berbasis telepon efektif, tetapi terdapat kendala seperti kurangnya informasi nomor yang disosialisasikan, kendala akses medan, dan komunikasi yang terputus.
7	Dewi Sukartik & Nurdin (2023)	<i>Perilaku Komunikasi Masyarakat dalam Pencegahan Karhutla (Fire Free Village)</i>	Inisiatif pemberdayaan komunitas “Desa Bebas Api” efektif mengubah perilaku masyarakat terhadap kebakaran hutan menonjolkan pendekatan berbasis komunitas.
8	Nurdin, Badri & Sukartik (2022)	<i>Pengaruh Komunikasi dan Nilai Islam terhadap Pencegahan Karhutla</i>	Perilaku komunikasi masyarakat dan nilai-nilai keagamaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas

			pencegahan kebakaran lahan.
9	<b>Winoto, Y.</b> (2017).	<i>Model Strategi Komunikasi Risiko untuk Kesiapsiagaan Bencana Alam di Pangandaran</i>	Merancang strategi berbasis tahap perencanaan pesan, target audiens, dan media yang digunakan memfokus pada kesiapsiagaan bencana, relevan untuk konteks pencegahan kebakaran kota.
10	Kibanov, M., Stumme, G., Amin, I., & Lee, J. G. (2017).	<i>Mining Social Media to Inform Peatland Fire and Haze Disaster Management</i>	Analisis media sosial (Twitter) dan deteksi api hotspot menunjukkan potensi media sosial sebagai sumber informasi real-time untuk mitigasi kebakaran. Relevansi strategis tinggi untuk penyebaran informasi cepat via platform digital di perkotaan.

Sumber: Penulis (2025)

## 2.6 Definisi Konsep

**Tabel 2.2 Definisi Konsep**

<b>Konsep</b>	<b>Definisi</b>	<b>Penjelasan</b>
Strategi Komunikasi	Perencanaan dan pengelolaan penyampaian pesan secara sistematis oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Medan untuk mencapai tujuan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan kebakaran.	Mencakup penyusunan pesan, pemilihan media (verbal dan nonverbal), penentuan sasaran, serta evaluasi dampak komunikasi.
Komunikasi Efektif	Proses penyampaian pesan yang mampu dipahami oleh masyarakat, menarik perhatian, serta memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran.	Meliputi empat indikator keberhasilan: pesan dipahami, hubungan komunikatif terbangun, terjadi perubahan sikap, dan adanya tindakan nyata.
Kesadaran Masyarakat	Tingkat pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pencegahan kebakaran yang tercermin dalam perilaku waspada dan penerapan tindakan preventif.	Mencakup tiga aspek utama menurut Notoatmodjo: 1. Pengetahuan: pemahaman penyebab kebakaran; 2. Sikap: kewaspadaan; 3. Tindakan: perilaku aman sehari-hari.
Pencegahan Kebakaran	Segala upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran melalui edukasi, pengawasan, dan penerapan perilaku aman di lingkungan masyarakat.	Diwujudkan melalui pembentukan relawan (REDKAR), sosialisasi penggunaan APAR, simulasi evakuasi, dan pengawasan instalasi listrik.